

Teori Makki-Madani

Iffah Rosyidah¹

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Jl. KH. Syafi'i No.07, East Java, Indonesia

*iffahrosyidah26@gmail.com

Received: 26 Januari 2025

Revised: 27 Januari 2025

Accepted: 27 Januari 2025

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendalami tentang Ayat Makkiyah dan Madaniyah beserta dampaknya dalam penafsiran ayat. Pembagian ini penting guna membantu penafsir memahami konteks sosial, budaya, dan sejarah di balik turunnya wahyu. Upaya untuk mempelajari al-Qur'an secara menyeluruh merupakan suatu dorongan yang kuat bagi ulama-ulama kaum muslimin terdahulu, bahkan hingga sekarang. Klasifikasi ayat al-Qur'an dalam bentuk Makki dan Madani telah dijadikan salah satu tiang penyangga dalam bangunan ilmu tafsir al-Qur'an. Hal ini disebabkan memang ada kepentingan dari sisi keilmuan oleh ulama untuk mengklasifikasikan demikian. Dengan mengidentifikasi pengertian dan perbedaan-perbedaan tersebut, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah.

Abstract This research aims to study and deepen the Makkiyah and Madaniyah verses and their impact on the interpretation of the verses. This division is important to help interpreters understand the social, cultural and historical context behind the revelation. Efforts to study the Koran as a whole were a strong encouragement for previous Muslim scholars, even today. The classification of Al-Qur'an verses in the form of Makki and Madani has become one of the pillars in the building of the science of Al-Qur'an exegesis. This is because there is an interest from a scientific perspective by scholars to classify this. By identifying these meanings and differences, this research provides a deeper understanding of the Makkiyah and Madaniyah verses..

Keyword Teori; Makki; Madani

Introduction

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an selalu menarik untuk dibicarakan karena luas dan banyaknya topik yang dapat diambil dari Al-Qur'an. Banyak subjek diskusi yang menarik yang diperoleh dari berbagai aspeknya. Proses turunnya ayat-ayat Al-Quran dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yakni Makkiyah dan Madaniyah. Klasifikasi ini tidak hanya berperan sebagai panduan untuk memahami urutan waktu diturunkannya ayat-ayat tersebut, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait maksud, tujuan, serta pesan yang disampaikan, dengan mempertimbangkan situasi sosial, budaya, dan kondisi kehidupan masyarakat pada masa itu.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa konsep Makki-Madani dalam perspektif klasik didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu waktu turunnya ayat, lokasi di mana ayat tersebut diturunkan, serta sasaran atau audiens yang menjadi tujuan penyampaian ayat. Namun, ketiga variabel ini sejatinya masih bersifat debatable dan memungkinkan untuk dikaji



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY-NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ulang atau diperbarui sesuai dengan perkembangan pemahaman dan penelitian di masa kini.¹ Selain memperhatikan sisi tempat dan waktu juga memperhatikan konteks realitas masyarakat pada waktu itu serta gaya Bahasa yang digunakan.

Istilah “Makiah” merujuk pada ayat-ayat Al-Quran yang diturunkan sebelum peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Ayat-ayat ini umumnya memiliki ciri khas berupa bahasa yang singkat, kuat, dan bernuansa puitis, dengan fokus utama pada tema keimanan, ketauhidan, hari kiamat, serta kisah-kisah para nabi terdahulu.² Pada masa itu, masyarakat Mekah masih didominasi oleh tradisi penyembahan berhala, sehingga ayat-ayat Makiah diturunkan untuk menggugah kesadaran spiritual mereka dan mengajak kepada kebenaran Islam. Sementara itu, ayat-ayat Madaniah adalah ayat yang diturunkan setelah Nabi hijrah ke Madinah, ketika umat Islam telah membentuk komunitas yang lebih terorganisir dan berkembang. Berbeda dengan ayat Makiah, ayat Madaniah cenderung lebih panjang dan deskriptif, dengan pembahasan yang lebih mendalam mengenai hukum syariah, tata aturan kehidupan bermasyarakat, serta hubungan antar individu. Ayat-ayat ini hadir sebagai pedoman dalam menyusun kerangka sosial, politik, dan hukum yang dibutuhkan untuk membangun sebuah peradaban Islam yang harmonis dan berkeadilan.³

Teori Makki dan Madani merupakan salah satu alat analisis historis yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kaitannya dengan penafsiran Al-Qur'an. Jika seseorang memandang Al-Qur'an secara ahistoris, mereka akan mengalami kesalahan dalam menafsirkannya.

Penafsiran Al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh pembagian ayat-ayatnya menjadi Makiah dan Madaniah. Para penafsir dapat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih tepat dengan mempertimbangkan konteks di mana wahyu diterima. Studi Al-Makki dan Al-Madani membantu menjelaskan bagaimana Al-Quran menanggapi tantangan yang dihadapi agama Islam pada masa pewahyuan.

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis ciri-ciri ayat-ayat Makiah dan Madaniah, serta bagaimana pembagian tersebut memberikan pengertian yang lebih luas terhadap pesan Al-Qur'an.

Discussion

Menurut Manna'ul Qathan dalam kitabnya, untuk mengetahui dan menentukan Makki dan Madani para ulama bersandar pada dua cara utama:

1. Sima'i Naqli (pendengaran seperti apa adanya)
2. Qiyasi Ijtihadi (qiyas hasil ijtihad)

Metode pertama didasarkan pada riwayat sahih dari para sahabat yang hidup pada masa turunnya wahyu dan menyaksikannya secara langsung, atau dari para tabi'in yang mendengar langsung dari para sahabat mengenai bagaimana, di mana, dan dalam peristiwa apa wahyu tersebut diturunkan. Sebagian besar penentuan Makki dan Madani menggunakan metode

¹ Khoyumatul Kiftiyah, et al. “Teori Makki dan Madani Menurut Ulama Klasik dan Kontemporer”, (Bulletin of Pedagogical Research), Vol 3, No 1 (2023), hal 2

² Rahmadiningsih, Ika, et al. "Makiah Dan Madaniah." (Artikel Al-Mubarak: Artikel Kajian Al Qur'an dan Tafsir) Vol 7. No 1 (2022), hal 43-61.

³ Sakdiah, H., Fungsi Dan Karakteristik ayat Al-Makki dan AlMadani Serta Urgensi Mempelajarinya. (MUSHAF JOURNAL: Artikel Ilmu Al Quran dan Hadis),Vol 2, No 2, (2022), hal 134-142.

ini.⁴Metode kedua, yaitu qiyasi ijthadi, didasarkan pada karakteristik Makki dan Madani. Jika sebuah surah Makki mengandung ayat dengan sifat atau peristiwa khas Madani, maka ayat tersebut dianggap Madani. Sebaliknya, jika dalam surah Madani terdapat ayat yang mencerminkan sifat atau peristiwa khas Makki, maka ayat tersebut dianggap Makki. Suatu surah disebut surah Makki jika mayoritas ciri-cirinya adalah Makki, begitu pula sebaliknya untuk surah Madani.⁵

A. Pengertian Makkiyah dan Madaniyah

Definisi dari Makkiyah dan Madaniyah ini telah banyak dikaji oleh para ulama. Untuk membedakan pengertian Makki dengan Madani, para ulama memiliki tiga pandangan berbeda dalam membedakan Makki dan Madani, masing-masing didasarkan pada alasan tertentu:

1. Dari segi waktu turunnya. Makki merujuk pada ayat atau surah yang diturunkan sebelum peristiwa hijrah, sedangkan Madani adalah ayat atau surah yang diturunkan setelah hijrah, baik lokasinya di Makkah maupun di Madinah.. Utsman bin Sa'id ad-Darimi meriwayatkan, "Apa yang diturunkan di Makkah dan apa yang diturunkan di perjalanan menuju ke Madinah sebelum Nabi saw di Madinah, maka hal itu termasuk al-Makki, dan apa yang diturunkan kepada Nabi saw. dalam perjalanannya setelah sampai di Madinah maka itu termasuk al-Madani".⁶ Pandangan ini dianggap lebih unggul dibandingkan dua pendapat lainnya karena memberikan kepastian yang lebih tinggi dan bersifat konsisten.
2. Dari segi tempat turunnya. Makki ialah surat atau ayat yang turun di Mekah dan sekitarnya, seperti Mina, Arafah dan Hudaibiyah, meskipun setelah hijrah. Dan Madani adalah wahyu yang diturunkan di Madinah dan wilayah sekitarnya, seperti Uhud, Quba, dan Sil'.Pendapat ini menyebabkan tidak adanya pembagian yang tegas menjadi dua kategori, karena wahyu yang diturunkan saat perjalanan, di Tabuk, atau di Baitul Makdis tidak masuk dalam salah satu kategori tersebut. Akibatnya, wahyu tersebut tidak disebut sebagai Makki maupun Madani.⁷
3. Dari segi sasarannya. Makki adalah sesuatu (ayat atau surat) yang ditujukan untuk ahli Makkah dan Madani adalah sesuatu yang ditujukan untuk penduduk Madinah.⁸ Berdasarkan rumusan diatas, para ulama bersepakat bahwa setiap ayat atau surat yang dimulai dengan redaksi dikategorikan Makiyyah, karena pada masa itu penduduk Mekah pada umumnya masih kufur. Sedangkan ayat atau surat yang dimulai dengan (Wahai orang-orang beriman) dikategorikan sebagai Madaniyyah, karena penduduk Madinah pada waktu itu telah tumbuh benih-benih iman di dalam hati mereka. Namun pada kenyataannya tidak semua ayat diturunkan didahului oleh kata-kata tersebut.⁹

Sejauh ini umat islam selalu berusaha menjaga keagungan dan keabadian risalahan yang dibawa Rasulullah SAW. Risalah yang dibawanya merupakan ajaran yang membawa kesadaran para pemikir setiap zaman. Mengingat telaah tentang Makkiyah dan Madaniyyah ini dibutuhkan sekali, kemudian para ulama' merincinya satu persatu, ayat demi ayat, surat demi

⁴ Manna' Khalil Qathan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, (Maktabah al-Ma'arif Lil Nasyr wa Tauzi', 2000), hal 60

⁵ Ibid

⁶ Jalaluddin As-Suyuthi, "*Al-Itqan fi Ulumul Qur'an, terj. Tim Editor Indiva*", (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008) hal 38

⁷ Manna' Khalil Qathan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, (Maktabah al-Ma'arif Lil Nasyr wa Tauzi', 2000), hal 61

⁸ Jalaluddin As-Suyuthi, "*Al-Itqan fi Ulumul Qur'an, terj. Tim Editor Indiva*", (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008) hal 39

⁹ Fatihah Izzatul Yusrany, *Memahami Al-Qur'an Sebagai Ayat Atau Surat Makkiyah Dan Madaniyyah*, (*Jurnal: TAJDID Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan*), Vol 23, No 2 (2020), hal 98

surat, untuk menerbitkannya sesuai dengan masa turunnya, dengan tetap memperhatikan tempat dan objek yang ditunjukkannya.¹⁰

B. Karakteristik Makkiyah dan Madaniyah

Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan sebelum peristiwa hijrah (Makkiyah), serta ayat-ayat yang diturunkan setelah hijrah (Madaniyah), memiliki konteks yang berbeda satu sama lain, baik dari segi situasi, kondisi sosial, maupun tujuan penyampaian pesan kepada umat.

Ketentuan Makki dan ciri khas temanya, sebagai berikut:

1. Setiap surah yang di dalamnya terdapat ayat sajadah dianggap sebagai surah Makkiyah.
2. Setiap surah yang mengandung lafal **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** dianggap sebagai surah Makkiyah. Lafal ini hanya muncul pada separuh terakhir Al-Qur'an dan disebutkan sebanyak 33 kali dalam 15 surah.¹¹
3. Ayat dan surah Makkiyah biasanya diawali dengan "Ya Ayyuhan-nas" (wahai manusia), sedangkan ayat dan surah Madaniyah diawali dengan "Ya Ayyuhal-ladzina Amanu" (wahai orang-orang yang beriman). Namun, ada pengecualian seperti Surah Al-Hajj, yang di akhir surahnya terdapat "Ya Ayyuhal-ladzina Amanurka' u wasjudu." Meski begitu, mayoritas ulama berpendapat bahwa ayat tersebut termasuk ayat Makkiyah.
4. Setiap surah yang memuat kisah para nabi dan umat terdahulu dianggap sebagai surah Makkiyah, kecuali Surah Al-Baqarah.
5. Setiap surah yang mengandung kisah Adam dan Iblis dianggap Makkiyah, kecuali Surah Al-Baqarah.
6. Setiap surah yang dibuka dengan huruf-huruf singkatan, seperti Alif Lam Mim, Alif Lam Raa, Ha Mim dan lain-lainnya, adalah Makki, kecuali surah Baqarah dan Ali 'Imran. Sedang surah Ra'd masih diperselisihkan.¹²

Ini ditinjau dari segi ketentuan yang berlaku, sementara jika dilihat dari aspek ciri khas tema serta gaya bahasa yang digunakan, maka hal tersebut dapat dirangkum atau disimpulkan seperti uraian berikut ini:

1. Ajakan untuk meyakini tauhid dan beribadah hanya kepada Allah, pembuktian tentang risalah, kebangkitan, hari pembalasan, hari kiamat dengan segala ketakutannya, neraka dan siksaanya, serta surga dan nikmatnya. Selain itu, juga ada argumentasi terhadap orang-orang musyrik dengan menggunakan bukti-bukti rasional dan ayat-ayat kauniah.
2. Menetapkan dasar-dasar umum untuk perundang-undangan dan akhlak mulia yang menjadi landasan terbentuknya suatu masyarakat, serta mengungkapkan dosa orang-orang musyrik dalam hal penumpahan darah, memakan harta anak yatim secara zalim, mengubur bayi perempuan hidup-hidup, dan tradisi buruk lainnya.

¹⁰ Fatimah Izzatul Yusrany, Memahami Al-Qur'an Sebagai Ayat Atau Surat Makkiyah Dan Madaniyyah, (*Jurnal: TAJDID Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan*), Vol 23, No 2 (2020), hal 99

¹¹ Manna' Khalil Qathan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, (Maktabah al-Ma'arif Lil Nasyr wa Tauzi', 2000), hal 62

¹² Ibid

3. Menyebutkan kisah para nabi dan umat-umat terdahulu sebagai pelajaran agar mereka mengetahui nasib orang-orang yang mendustakan sebelumnya, serta sebagai hiburan bagi Rasulullah untuk tetap tabah menghadapi gangguan mereka dan yakin akan kemenangan.
4. Suku kalimatnya cenderung singkat dan padat, dengan pemilihan kata yang memiliki kesan kuat dan mendalam. Ungkapannya tegas, terdengar tajam di telinga, serta mampu menggugah perasaan. Maknanya disampaikan dengan meyakinkan dan diperkuat oleh lafal sumpah, seperti dalam surah-surah pendek, dan juga pengecualiannya hanya sedikit.¹³

Adapun ketentuan Madani dan ciri khas temanya, sebagai berikut:

1. Setiap surah yang berisi kewajiban atau had (sanksi) adalah Madani.
2. Setiap surah yang didalamnya disebutkan orang-orang munafik adalah Madani, kecuali surah al-'Ankabut adalah Makki.
3. Setiap surah yang di dalamnya terdapat dialog dengan Ahli Kitab adalah Madani.

Ini dari segi ketentuan, sedang dari segi ciri khas tema dan gaya bahasa dapat diringkas sebagai berikut:

1. Pada umumnya ayat madaniyah berisikan ayat – ayat hukum, seperti hukum had, faraid, sipil, social, dan hukum – hukum internasional antar negara. Seperti tentang hukum mencuri yaitu potong tangan sebagai ganjarannya.
2. Sebagian besar ayat - ayat madaniyah berbentuk ayat yang panjang dan menjelaskan tentang keterangan dalil yang mengenai hakikat – hakikat keagamaan.¹⁴
3. Seruan terhadap Ahli Kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani, dan ajakan kepada mereka untuk masuk Islam, penjelasan mengenai penyimpangan mereka terhadap kitab-kitab Allah, permusuhan mereka terhadap kebenaran dan perselisihan mereka setelah ilmu datang kepada mereka karena rasa dengki di antara sesama mereka.
4. Menyingkap perilaku orang munafik, menganalisis kejiwaanya, membuka kedoknya dan menjelaskan bahwa ia berbahaya bagi agama.¹⁵

C. Fungsi dan Kegunaan Mempelajari Surat / Ayat Makkiyah dan Madaniyah

Mempelajari dan memahami ayat Makki dan Madani sangatlah penting dalam Ulumul Qur'an, bukan hanya dari segi pengetahuan sejarah tetapi juga untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat yang bersangkutan tersebut. Dengan memahami berbagai fungsi dan urgensi, akan menumbuhkan antusiasme untuk mendalami surat / ayat Makkiyah dan Madaniyah. Di antara fungsi tersebut adalah sebagai alat bantu dalam memahami Alqur'an, sebab pengetahuan ini memberikan kontribusi penting dalam menafsirkan ayat Alqur'an dengan benar. Sebab, mengetahui tempat turun, kapan diturunkan, dan mengenai apa diturunkan. Ilmu ini juga akan menumbuhkan keyakinan terhadap al-Quran dan proses

¹³ Manna' Khalil Qathan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, (Maktabah al-Ma'arif Lil Nasyr wa Tauzi', 2000), hal 63

¹⁴ Juli Julaiha, et al, Makkiyah dan Madaniyah, (*Jurnal: Pendidikan dan Konseling*), Vol 5, No 1, (2023), hal 3270

¹⁵ Manna' Khalil Qathan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, (Maktabah al-Ma'arif Lil Nasyr wa Tauzi', 2000), hal 63

penerimaannya secara mutawatir kepada manusia dengan aman. Ini menunjukkan bahwa umat Islam sangat memperhatikan setiap ayat yang diturunkan kepada mereka, baik sebelum atau setelah hijrah, di saat mereka muqim atau musafir, siang atau malam, musim sejuk atau musim panas, di bumi atau di langit, dan banyak faktor lainnya. Salah satu contohnya adalah untuk membedakan antara Nasikh dan Mansukh. Jika terdapat dua ayat atau lebih yang membahas satu hal, namun hukum yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut tampak bertentangan, maka pengetahuan tentang ayat mana yang termasuk Makkiyah dan mana yang Madaniyah dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini karena ayat Madaniyah, yang turun belakangan, berfungsi sebagai nasikh atau penghapus hukum yang terdapat dalam ayat Makkiyah, yang turun lebih dahulu.¹⁶

Dari memahami ilmu Makki Madani juga dapat meresapi gaya bahasa Al-Qur'an dan menggunakannya dalam metode dakwah menuju jalan Allah SWT, sebab situasi mempunyai bahasa tersendiri. Karakteristik gaya bahasa ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an juga memberikan panduan bagi siapa saja yang mempelajari tentang metode berdakwah di jalan Allah SWT. Panduan ini membantu dalam menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai dengan kondisi psikologis lawan bicara, mampu menyentuh pikiran serta perasaannya, dan mengatasi berbagai persoalan yang ada dalam dirinya dengan penuh kebijaksanaan.¹⁷

Usman menjelaskan bahwa manfaat mempelajari ilmu Makkiyah dan Madaniyah adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menafsirkan al-Qur'an.
2. Dapat diresapi gaya bahasa Al-Qur'an dalam metode berdakwah menuju jalan Allah, sebab situasi dan kondisi yang berbeda harus dihadapi dengan bahasa dan metode tersendiri.
3. Dengan ilmu ini dapat dipaparkan sejarah Nabi SAW dengan cara mengikuti jejak langkah beliau dalam berdakwah baik ketika di Makkah maupun ketika di Madinah.
4. Dapat diketahui bentuk-bentuk dan sekaligus perbedaan terhadap gaya bahasa Al-Qur'an dalam mengajak manusia menuju jalan yang benar.
5. Dengan ilmu ini dapat diketahui dan dijelaskan tingkat perhatian kaum muslimin terhadap al-Qur'an termasuk didalamnya hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan tentang sejarah pembentukan sesuatu hukum sekaligus hikmah pensyariatannya serta fase-fase pembebanannya.
6. Dapat diketahui lebih mudah ayat-ayat al-Qur'an yang nasikh dan mansukh
7. Dapat diketahui mana ayat yang lebih dahulu diturunkan dan yang belakangan diturunkan.¹⁸

¹⁶ Hasna Afifah, dan Halimatul Sakdiah, "Makna Dan Karakteristik Ayat Al-Makkiyah Dan Al-Madaniyah Serta Urgensi Mempelajarinya", (*MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadis*), Vol 2 No 2, (2022), hal 140

¹⁷ Fatimah Izzatul Yusrany, Memahami Al-Qur'an Sebagai Ayat Atau Surat Makkiyah Dan Madaniyah, (*Jurnal: TAJDID Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan*), Vol 23, No 2 (2020), hal 104

¹⁸ Ajahari, "*Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hal 102

D. Aplikasi Ilmu Makki-Madani Dalam Penafsiran Al-Qur'an

Pemahaman tentang ilmu al-Makki dan al-Madani memiliki dampak penting terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan memahami tempat, waktu, serta subjek dialog yang terkait dengan suatu ayat, potensi kesalahan dalam penafsiran dapat diminimalkan, sehingga lebih mendekati kebenaran. Meskipun demikian, pegangan utama tetap pada makna umum dari lafal ayat, bukan hanya sebab-sebab khususnya. Melalui informasi mengenai lokasi dan periode turunnya ayat, seorang mufassir dapat membedakan antara ayat yang nasikh dan mansukh.¹⁹

Salah satu yang termasuk implikasi Makki dan Madani dalam penafsiran Ayat Qur'an adalah bahwa ayat-ayat Makkiyah memberikan penjelasan yang ringkas, padat, dan disampaikan dengan keindahan bahasa yang tinggi untuk menggambarkan nilai-nilai tauhid dan keimanan. Pendekatan ini dirancang agar pesan-pesan fundamental tentang keesaan Allah dan keyakinan kepada-Nya dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat saat itu, terutama dalam konteks dakwah di lingkungan yang masih kuat dipengaruhi oleh tradisi dan kepercayaan jahiliah. Di sisi lain, ayat-ayat Madaniyah memiliki fokus yang berbeda. Ayat-ayat ini menguraikan panduan yang lebih rinci terkait penerapan syariat Islam dalam berbagai aspek kehidupan umat, mencakup bidang sosial, ekonomi, hingga politik. Pendekatannya dirancang sedemikian rupa agar aturan-aturan tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam membangun tatanan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Conclusion

Kesimpulan dari makalah ini adalah bahwa pemahaman tentang teori Makki-Madani dalam Al-Qur'an termasuk hal yang dibutuhkan untuk menafsirkan wahyu dengan benar dan efektif. Ayat-ayat Al-Qur'an dibagi menjadi dua kategori, yaitu Makki dan Madani, yang masing-masing memiliki pengertian dan ciri-ciri yang berbeda. Ayat Makki, yang diturunkan sebelum hijrah, mempunyai sifat menekankan pada tauhid, ibadah kepada Allah, dan pembuktian tentang hari kiamat, dengan gaya bahasa yang singkat dan kuat. Sementara itu, ayat Madani, yang diturunkan setelah hijrah, kebanyakan berisi hukum dan sanksi serta menjelaskan hukum-hukum sosial dan keagamaan dengan lebih rinci. Klasifikasi ini membantu dalam memahami konteks sosial, budaya, dan sejarah di balik turunnya wahyu, serta memberikan panduan dalam metode dakwah yang sesuai. Selain itu, pemahaman ini juga memudahkan identifikasi ayat yang nasikh dan mansukh, serta mengurangi kesalahan dalam penafsiran. Dengan demikian, ilmu Makki-Madani menjadi alat penting dalam memahami pesan Al-Qur'an secara mendalam.

Acknowledgments

Artikel jurnal ini ditulis oleh Iffah Rosyidah, pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, berdasarkan hasil pembahasan dengan judul "Teori Makki-Madani". Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

¹⁹ Junaidi, Reno Firdaus, Nadana Mardhotillah, "Meninjau Kembali Ilmu Makki-Madani (Refleksi Filosofis)", (*Jurnal: Matlamat Minda*, 2022), Vol 2, No 1, hal 7

References

- Afifah, Hasna dan Halimatul Sakdiah, "Makna Dan Karakteristik Ayat Al-Makky Dan Almadany Serta Urgensi Mempelajarinya", (MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis), Vol 2 No 2, (2022)
- Ajahari, "Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu AlQur'an)", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018)
- As-Suyuthi, Jalaluddin. "Al-Itqan fi Ulumul Qur'an, terj. Tim Editor Indiva", (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008)
- Deprizon, et al, "Ayat Makkiyah Dan Madaniyah Dan Implikasi Terhadap Penafsiran Qur'an", (Jurnal: ISLAMIKA), Vol 5, No 1, (2022)
- Julaiha, Juli et al, "Makkiyah dan Madaniyah", (Jurnal: Pendidikan dan Konseling), Vol 5, No 1, (2023)
- Junaidi, Reno Firdaus, Nadana Mardhotillah, "Meninjau Kembali Ilmu Makki-Madani (Refleksi Filosofis)", (Jurnal: Matlamat Minda, 2022), Vol 2, No 1
- Khalil Qathan, Manna'. Mabahits fi Ulumul Qur'an, (Maktabah al-Ma'arif Lil Nasyr wa Tauzi', 2000)
- Kiftiyah, Khoyumatul et al. "Teori Makki dan Madani Menurut Ulama Klasik dan Kontemporer", (Bulletin of Pedagogical Research), Vol 3, No 1 (2023)
- Rahmadiningsih, Ika, et al. "Makiah Dan Madaniah." (Artikel Al-Mubarak: Artikel Kajian Al Qur'an dan Tafsir) Vol 7. No 1 (2022)
- Sakdiah, H., "Fungsi Dan Karakteristik ayat Al-Makky dan AlMadany Serta Urgensi Mempelajarinya". (MUSHAF JOURNAL: Artikel Ilmu Al Quran dan Hadis), Vol 2, No 2, (2022)
- Yusrany, Fatihah Izzatul. "Memahami Al-Qur'an Sebagai Ayat Atau Surat Makkiyah Dan Madaniyyah", (Jurnal: TAJDID Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan), Vol 23, No 2 (2020)